

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang sangat penting saat ini, dimana akuntan publik berperan sebagai profesi yang menjamin laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan dan auditor sebagai penanggung jawab dalam menilai keandalan suatu laporan keuangan. Wajarnya laporan keuangan dan hasil usaha perusahaan umumnya disertai dengan pernyataan dari akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen terhadap laporan keuangan (Hasanah & Putri 2018). Seorang auditor diharapkan mampu melakukan pengevaluasian data laporan keuangan perusahaan secara akurat, dapat dipercaya dan tidak memihak. *Stakeholder* menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan serta menjadikan laporan keuangan sebagai landasan dasar dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kelangsungan terjadinya suatu keputusan melakukan investasi berguna untuk pendanaan perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mampu memuaskan berbagai pihak termasuk juga para pemegang saham. Hal ini menyebabkan adanya potensi informasi asimetris karena adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan dalam perusahaan. Pemisahan fungsi pengelolaan tidak selalu sejalan karena adanya perbedaan kepentingan, maka hal itu mengakibatkan terjadinya *moral hazard*. Perbedaan kepentingan kedua elemen keagenan dapat mengakibatkan adanya *moral hazard* seperti *window dressing* yang dilakukan oleh manajemen.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan melakukan pengauditan pada laporan keuangan di karena laporan keuangan merupakan suatu pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* dan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Catatan yang merinci kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan adalah laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahunan (OJK No 14/POJK.07/2022) menyatakan bahwa setiap perusahaan publik diwajibkan melakukan penyampaian laporan keuangan terhadap Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat, dalam melakukan pemublikasian terakhir pada tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik itu dikarenakan kesalahan penyajian maupun kecurangan merupakan tujuan di audit untuk mendapatkan kepercayaan publik. auditor dapat menyatakan suatu opini tentang laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, melakukan pelaporan atas laporan keuangan dan memperlihatkan temuan auditor sesuai dengan standar akuntansi ditentukan oleh SA berdasarkan (SA 200 dalam SPAP).

Akuntan publik hadir sebagai pihak ketiga juga merupakan auditor independen yang bertujuan untuk melakukan pengawasan demi menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan. Walaupun Akuntan publik sudah ada, masih ada ditemukannya kejadian kecurangan laporan keuangan. Salah satu contoh yaitu kejadian kecurangan yang dilakukan PT Kimia Farma Tbk. *Mark up* pendapatan merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen PT Kimia Farma Tbk. Pendapatan yang dilaporkan PT Kimia Farma Tbk lebih besar

24,7% dari pendapatan yang seharusnya di laporkan. Pendapatan PT Kimia Farma Tbk pada tahun itu sebanyak Rp. 99,56 miliar, namun laporan pendapatan yang dilakukan manajemen sebesar Rp. 132 miliar. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa sebagai KAP yang melakukan pengauditan pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk pada tahun itu gagal melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan (Larasati 2022). Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa dalam kasus kecurangan tersebut tidak membantu atau menutupi kecurangan yang dilakukan manajer PT Kimia Farma Tbk, namun KAP tersebut dinilai bersalah karena ketidakmampuan di dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen PT Kimia Farma Tbk. Atas kejadian tersebut KAP Hans Tuanakotta & Mustofa mendapatkan beberapa konsekuensi seperti pemutusan perikatan audit dengan PT Kimia Farma dan menurunnya tingkat keyakinan *stakeholder* terhadap kualitas audit yang laporkan Kantor Akuntan Publik tersebut. Kejadian kecurangan dengan *mark up* pendapatan juga di temukan di perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (Hartomo, 2019). Dalam kejadian kecurangan tersebut didapatkan suatu kejanggalan pada laporan keuangan yang disajikan PT. Garuda Indonesia Tbk, Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai Kantor Akuntan Publik menemukan kejanggalan pada pendapatan PT. Garuda Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan yang begitu signifikan sementara itu pada laporan keuangan tahun sebelumnya PT. Garuda Indonesia Tbk mengalami kerugian yang tinggi. Akibat tidak memadainya auditor independen yang dimiliki PT. Garuda Indonesia Tbk di dalam pendeteksian

kecurangan serta memberikan opini laporan keuangan yang tidak tepat mengakibatkan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Kesesuaian laporan keuangan terhadap standar yang ada sangatlah penting bagi perusahaan. Kualitas dari hasil audit yang diterbitkan dapat mempengaruhi keyakinan dari pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan kualitas audit yang dilaporkan. Berlandaskan penelitian sebelumnya, ditemukan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian terhadap 3 faktor di antaranya ukuran perusahaan, audit *tenure* dan afiliasi KAP. Menurut (Melania, Andini & Arifati 2019) ukuran perusahaan merupakan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset. Perusahaan yang kecil biasanya tidak memiliki sistem informasi dan pemantauan yang kuat, kurang mendapat perhatian dari pemegang saham dibandingkan bisnis besar. Akibatnya, perusahaan kecil mampu menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan besar tidak dapat mempengaruhi peningkatan kualitas audit secara signifikan karena memiliki kontrol kualitas yang lebih unggul daripada usaha kecil (Fernando, Abdel Meguid & Elder 2010). Faktor selanjutnya yaitu audit *tenure*, variabel audit *tenure* merupakan masa perikatan antara klien dan KAP terkait dengan jasa pelayanan audit yang sebelumnya telah disepakati kedua belah pihak. Masa perikatan masih mendapatkan perdebatan dikarenakan lamanya perikatan dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor pada perusahaan klien yang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien sehingga dapat

mempengaruhi independensi, *fee*, dan faktor lainnya Wardani et al. (2020). Sebaliknya kemampuan auditor untuk memahami klien dan memperoleh informasi mungkin di bawah standar selama periode penugasan yang singkat. Faktor yang terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah afiliasi KAP. Afiliasi merupakan suatu cara perluasan usaha yang melibatkan sosialisasi individu, organisasi, dan badan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang telah disepakati bersama. Giri (dalam Nurhayati & Dwi, 2015) mengklaim bahwa Kantor Akuntan Publik yang memiliki hubungan (berafiliasi) dengan KAP *big four* tidak bergantung secara ekonomi kepada klien dan tidak memiliki minat berkompromi dengan kualitas audit, hal tersebut membuat kecil kemungkinan klien akan mempengaruhi opini yang dihasilkan. Penelitian ini berfokus pada kualitas audit perusahaan manufaktur dan juga penelitian ini dilakukan berdasarkan referensi dari penelitian oleh (Darmaningtyas 2018).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Darmaningtyas 2018), menunjukkan hasil penelitian terkait audit *fee* memiliki pengaruh positif, audit *tenure* memiliki pengaruh negatif, dan rotasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian oleh (Buchori & Budiantoro 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya oleh Yakin (2020) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan audit *fee* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Mauliana & Laksito 2021) menunjukkan suatu hasil terkait audit *fee* dan rotasi

audit yang memiliki pengaruh positif, sedangkan audit *tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas. Pada penelitian yang dilakukan (Rizki 2020) menunjukkan hasil bahwa reputasi audit, ukuran KAP dan biaya berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian (Wulandari & Irwanto 2020) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif sedangkan rotasi audit dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian terakhir dilakukan oleh (Mauliana & Laksito 2021) menunjukkan suatu hasil bahwa audit *fee*, rotasi, dan reputasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berlandaskan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menginspirasi peneliti untuk mengkaji ulang dampak kualitas audit terhadap ukuran perusahaan, audit *tenure* dan afiliasi KAP. Penulis melakukan pemilihan objek yang fokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi dan menghasilkan produk yang biasanya masih dibutuhkan, sehingga memiliki kemungkinan kecil mengalami kerugian. Ini berkaitan dengan kualitas audit, dengan meningkatnya kualitas pada pelaporan keuangan akan meningkatkan manfaat serta nilai dari laporan keuangan yang akan digunakan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan saat melakukan transaksi investasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Afiliasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kasus kecurangan laporan keuangan yang masih ada mengakibatkan kurangnya kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang di sajikan perusahaan dan adanya auditor diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan adanya audit. Audit yang berkualitas akan menyajikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik itu dikarenakan kesalahan penyajian maupun kecurangan maka meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah afiliasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang dan juga rumusan masalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, afiliasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di buat oleh penulis diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan kontribusi praktis, di antaranya:

## 1. Kontribusi Teoritis

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat dalam menambah pengetahuan serta membuktikan secara empiris tentang kualitas audit di perusahaan manufaktur dan memberi gambaran pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau informasi yang berguna untuk bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan mengenai kebijakan yang akan diambil mengenai kualitas audit.

### b. Bagi Auditor dan KAP

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi auditor dan KAP dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas baik agar dapat meningkatkan kepercayaan publik.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, di antaranya :

### **BAB I: Pendahuluan.**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: Kajian teori dan pengembangan.**



Bab ini mendeskripsikan landasan teori secara teoritis yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan afiliasi KAP terhadap kualitas audit disertai pengembangan hipotesis.

### **BAB III: Metode penelitian.**

Bab ini memuat mengenai metode penelitian yang akan digunakan dengan tujuan mengulas terkait objek, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV: Hasil dan pembahasan.**

Bab ini berisikan mengenai hasil analisis data berupa statistik deskriptif dan uji coba hipotesis yang disertai pembahasan diperolehnya data melalui suatu proses olah data dari suatu sketsa hipotesis yang sudah dibuat.

### **BAB V: Penutup.**

Bab ini mengulas mengenai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran terhadap peneliti selanjutnya.